
**Studi Kasus Tanaman Kapulaga Pada Perekonomian Masyarakat Desa Hilifakhe
Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan**

Edita Laia

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Nias Raya
(editalaia1234@gmail.com)**

Abstrak

Kapulaga merupakan salah satu tanaman yang saat ini sedang ramai di budidayakan oleh para petani. Penanaman kapulaga yang begitu ramai dilakukan saat ini tentu didasarkan pada berbagai keuntungan yang bisa didapatkan seperti manfaat budidaya dan harga jual yang cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor yang mendorong masyarakat memproduksi tanaman kapulaga dan menganalisis dan mengukur dampak ekonomi yang didapatkan oleh petani kapulaga di desa Hilifakhe. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahap reduksi data, data display, kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan akhir. Keabsahan data menggunakan keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Subjek penelitian ini adalah masyarakat desa Hilifakhe. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor yang mendorong masyarakat memproduksi tanaman kapulaga adalah harga jual kapulaga yang cukup tinggi dibandingkan komoditas tanaman lain. Dampak ekonomi yang didapat masyarakat setelah memproduksi tanaman kapulaga yakni hasil dari tanaman kapulaga cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan petani lainnya mengatakan bahwa hasil dari tanaman kapulaga tidak begitu menguntungkan saat ini sebab harga kapulaga jauh lebih rendah dibanding tahun-tahun sebelumnya sehingga tidak memenuhi ekspektasi dari petani. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yakni masyarakat yang ingin memproduksi tanaman kapulaga hendaknya telah mempersiapkan banyak hal terutama dalam hal dana sebelum terjun memproduksi kapulaga, melihat potensi pasar, dan proses perawatan serta pencegahan hama bagi tanaman kapulaga sehingga hasil yang didapat lebih maksimal.

Kata Kunci: *Tanaman Kapulaga; Perekonomian Masyarakat; Petani Kapulaga.*

Abstract

Cardamom is one of the plants that is currently being cultivated by farmers. Cardamom planting which is so busy nowadays is certainly based on the various advantages that can be obtained, such as the benefits of cultivation and a fairly high selling price. This study aims to determine the factors that encourage people to produce cardamom plants and to analyze and measure the economic impact obtained by cardamom farmers in Hilifakhe village. The research method used is a qualitative research method with this type of research is case study research. Data collection techniques using observation,

interviews and documentation. The data analysis technique uses the data reduction stage, data display, conclusion or verification, final conclusion. Data validity uses trustworthiness, transferability, dependability, and certainty. The subject of this research is the village community of Hilifakhe. The results of this study indicate that the factor that encourages people to produce cardamom plants is the selling price of cardamom which is quite high compared to other plant commodities. The economic impact that the community gets after producing cardamom plants is that the yield from cardamom plants is sufficient to meet their daily needs, while other farmers say that the results from cardamom plants are not very profitable at this time because the price of cardamom is much lower than in previous years so it does not meet expectations. from farmers. The suggestions that researchers can convey are that people who want to produce cardamom plants should have prepared many things, especially in terms of funds before entering cardamom production, seeing market potential, and the process of treating and preventing pests for cardamom plants so that the results obtained are maximized.

Keywords: *Cardamom plants; community economy; cardamom farmers*

A. Pendahuluan

Kapulaga merupakan salah satu tanaman yang saat ini sedang ramai dibudidayakan oleh para petani. Penanaman kapulaga yang begitu ramai dilakukan saat ini tentu didasarkan pada berbagai keuntungan yang bisa didapatkan seperti manfaat budidaya dan harga jual yang cukup tinggi. Sejalan dengan pendapat Mulyana, (2015:479) yang mengatakan bahwa kapulaga merupakan salah satu jenis tanaman yang memiliki tingkat permintaan pasar yang tinggi sehingga menjadi motivasi bagi para petani untuk membudidayakannya. Dalam penelitian Selisiyah, Afriyani, (2011:47) menunjukkan bahwa pembudidayaan kapulaga memiliki prospek pasar yang baik, hal ini dikarenakan permintaan akan kapulaga relatif masih tinggi. Dari beberapa definisi tersebut bisa dikatakan bahwa kapulaga memiliki tingkat permintaan yang cukup tinggi.

Permintaan yang tinggi akan berjalan seiringan dengan peningkatan harga, apabila

harga jual meningkat maka ada kemungkinan bahwa kapulaga ini dapat memberi untung yang cukup besar bagi petani kapulaga. Berdasarkan faktor keuntungan tersebut, tanaman kapulaga ini menjadi semakin populer dikalangan masyarakat. Salah satunya masyarakat Desa Hilifakhe yang merupakan salah satu desa yang berada dalam naungan kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan. Jumlah kepala keluarga yang bekerja sebagai petani di Desa Hilifakhe ada sebanyak 109 kepala keluarga dengan rincian 6 KK petani sawah, 20 KK petani karet, 30 KK petani kopi dan petani kapulaga terdapat 53 kepala keluarga dengan komoditas tanaman kapulaga. Hal ini membuktikan bahwa kapulaga menjadi komoditas tanaman yang paling banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Kasus Tanaman Kapulaga Pada Perekonomian Masyarakat**

Desa Hilifakhe Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan”.

meliputi data mengenai tanaman kapulaga.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sugiyono, (2015:15) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi, maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti.

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung di tempat penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara langsung dengan beberapa petani kapulaga di desa Hilifakhe. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini

C. Temuan Penelitian dan Pembahasan

1. Temuan Penelitian

a. Display Data Faktor Pendorong Masyarakat Memproduksi Tanaman Kapulaga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat dijelaskan bahwa dasar utama masyarakat Desa Hilifakhe Kecamatan Ulunoyo memproduksi tanaman kapulaga adalah harga jual kapulaga yang lebih tinggi dibanding komoditas tanaman lain hal ini diperjelas melalui ungkapan narasumber kedua atas nama Bapak Efombowo Laia yang mengatakan bahwa “alasan menanam kapulaga ini karena harganya yang cukup tinggi, dulu harga pada saat awal saya tanam itu sekitar Rp 40.000, kemudian di tahun 2019 harga jualnya semakin lama semakin tinggi bahkan pernah sampai Rp 275.000, itulah tujuan kami tertarik menanam komoditas tanaman kapulaga ini, kami tinggalkan tanaman yang lain demi tanaman kapulaga ini”.

Dari kegiatan penelitian, juga ditemukan bahwa proses produksi tanaman kapulaga cukup mudah untuk dilakukan meskipun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh petani pada saat memproduksi tanaman kapulaga seperti harga pupuk yang cukup tinggi sehingga terkadang petani kesusahan untuk menyanggupinya

meskipun ada pupuk dari pemerintah, namun sangat disayangkan pupuk tersebut belum masuk ke desa Hilifakhe, kemudian adanya penyakit kering dan pembusukan tanaman apabila tidak diberi pupuk.

Pada kegiatan penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam proses produksi tanaman kapulaga dilakukan oleh sebagian besar anggota keluarga yang berada di rumah dengan kegiatan panen yang dilakukan 3 kali per semester atau 1 kali panen setiap 2 bulan. Dalam setiap kali panen atau setiap 2 bulan, petani kapulaga dapat memanen hingga 15-20 kg kapulaga. Artinya setiap 1 semester, petani dapat memanen kapulaga mulai dari 45 kg hingga 60 kg, hal ini juga bergantung pada luas lahan kapulaga yang dimiliki oleh petani kapulaga. Pada kegiatan wawancara yang telah dilakukan, peneliti juga menemukan bahwa harga kapulaga saat ini adalah Rp 90.000/kg untuk yang berkualitas bagus dan Rp 80.000/kg untuk yang berkualitas kurang bagus.

b. Display Data Dampak Ekonomi yang didapat Masyarakat Melalui Tanaman Kapulaga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat dijelaskan bahwa setelah terjun memproduksi tanaman kapulaga, hasil yang didapat oleh petani cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama kebutuhan pokok, bahkan untuk membeli kebutuhan-kebutuhan lainnya di luar dari

kebutuhan pokok. Selain itu, ada pula petani kapulaga lainnya mengatakan bahwa hasil yang didapat setelah memproduksi tanaman kapulaga kurang mampu mencukupi untuk kebutuhan rumah tangga karena ada banyaknya kendala dan tidak sesuai dengan target pada masing-masing batang kapulaga, ditambah lagi karena kurangnya dana untuk membeli pupuk. Pada kegiatan penelitian tersebut juga ditemukan bahwa beberapa petani kapulaga mengatakan untung dan tidak mengalami kerugian setelah memproduksi tanaman kapulaga ini sedangkan beberapa lainnya mengatakan tidak ada perubahan yang cukup signifikan pada keadaan ekonomi petani. Berikut peneliti sertakan data pendukung mengenai hasil pendapatan petani kapulaga di desa Hilifakhe.

2. Pembahasan

a. Faktor Pendorong Masyarakat Memproduksi Tanaman Kapulaga

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya dapat diketahui bahwa factor utama yang mendorong masyarakat desa Hilifakhe dalam memproduksi tanaman kapulaga adalah harga jual yang cukup tinggi disebabkan tingginya permintaan pasar terhadap tanaman kapulaga sehingga menjadi motivasi utama para petani, hal ini serupa dengan hasil penelitian Selisiyah, dalam skripsinya yang berjudul "Kelayakan Usaha Kapulaga (*Amomum cardamomum*) di Desa Sedayu Kecamatan Loano

Kabupaten Purworejo, Wilayah KPH Kedu Selatan Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah” pada tahun 2011 di halaman 47 yang mengatakan bahwa pembudidayaan kapulaga memiliki prospek pasar yang baik, hal ini dikarenakan permintaan akan kapulaga relatif masih tinggi.

Tingginya permintaan akan kapulaga sebagaimana kita ketahui disebabkan oleh banyaknya manfaat yang bisa didapat dari kapulaga yang merupakan salah satu rempah paling dicari sebagai obat-obatan (jamu), bumbu masakan, dan pengharum nafas. Hal ini didukung oleh Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Hortikultura Direktorat Sayuran dan Tanaman Obat, dalam buku yang berjudul “Standar Operasional Prosedur (SOP) Kapulaga” pada tahun 2019 di halaman 1 bahwa tanaman kapulaga merupakan salah satu tanaman rempah yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan berprospek cerah. Mulyana dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Alur Tata Niaga Kapulaga (*Amomum Cardomum L.*) Sebagai Salah Satu Produk Hasil Hutan Rakyat Pola Agroforestry Di Kabupaten Tasikmalaya” pada tahun 2015 dihalaman 482, mengatakan bahwa factor yang memotivasi para petani dalam membudidayakan tanaman kapulaga, diantaranya: (1) mudah dibudidayakan, mudah mendapatkan bibit, dapat tumbuh di bawah tegakan pohon, dan cepat berproduksi, (2) produk kapulaga

sekalipun keadaan basah serta dalam skala kecil (< 1 kg) mudah menjual dipasaran local, (3) produk kapulaga sangat menopang kebutuhan petani sehari-hari.

b. Dampak Ekonomi yang didapat Masyarakat Melalui Tanaman Kapulaga

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya dimana data penelitian diperoleh dengan wawancara kepada 3 (tiga) orang petani kapulaga, diketahui bahwa 2 (dua) orang petani mengatakan bahwa setelah terjun memproduksi tanaman kapulaga, hasil yang didapat cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama kebutuhan pokok, bahkan untuk membeli kebutuhan-kebutuhan lainnya di luar dari kebutuhan pokok. Sedangkan 1 (satu) orang petani kapulaga lainnya mengatakan bahwa hasil yang didapat setelah memproduksi tanaman kapulaga kurang mampu mencukupi untuk kebutuhan rumah tangga karena ada banyaknya kendala dan tidak sesuai dengan target pada masing-masing batang kapulaga, ditambah lagi karena kurangnya dana untuk membeli pupuk. Pada kegiatan penelitian tersebut juga ditemukan bahwa beberapa petani kapulaga mengatakan untung dan tidak mengalami kerugian setelah memproduksi tanaman kapulaga ini sedangkan beberapa lainnya mengatakan tidak ada perubahan yang cukup signifikan pada keadaan ekonomi petani.

Dampak ekonomi yang didapat oleh masyarakat saat memproduksi tanaman kapulaga ini tidak semua sama. Dari kegiatan penelitian melalui proses wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 3 orang petani kapulaga, peneliti mendapatkan data bahwa 2 orang petani mengatakan bahwa hasil dari tanaman kapulaga cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan 1 petani lainnya mengatakan bahwa hasil dari tanaman kapulaga tidak begitu menguntungkan saat ini sebab harga kapulaga jauh lebih rendah dibanding tahun-tahun sebelumnya sehingga tidak memenuhi ekspektasi dari petani. Hal ini berarti harga tanaman kapulaga yang tidak stabil memberikan dampak yang cukup besar bagi perekonomian petani. Perekonomian yang baik tentu akan menjamin kesejahteraan petani. Ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Suradi dan Mujiyadi dalam bukunya yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Miskin 'Studi Evaluasi Penanggulangan Kemiskinan di Lima Provinsi'" pada tahun 2009 yang mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat didefinisikan sebagai suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Factor yang mendorong masyarakat Desa Hilifakhe Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan memproduksi tanaman kapulaga adalah harga jual kapulaga yang cukup tinggi dibandingkan komoditas tanaman lain.
- b. Dampak ekonomi yang didapat masyarakat Desa Hilifakhe Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan setelah memproduksi tanaman kapulaga yakni terpenuhinya kebutuhan sehari-hari masyarakat yang berasal dari pendapatan hasil penjualan tanaman kapulaga, hal ini juga telah menambah tingkat konsumtif masyarakat.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan pada kegiatan dalam proses produksi tanaman kapulaga sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal adalah sebagai berikut:

- a. Bagi masyarakat yang ingin memproduksi tanaman kapulaga hendaknya telah mempersiapkan banyak hal terutama dalam hal dana sebelum terjun memproduksi kapulaga, melihat potensi pasar, dan proses perawatan serta

pengecahaan hama bagi tanaman kapulaga sehingga hasil yang didapat lebih maksimal.

- b. Bagi peneliti sendiri hendaknya skripsi yang peneliti tulis ini dapat menjadi tambahan dalam keilmuan di bidang ilmu pengetahuan terkait produksi tanaman kapulaga.

E. Daftar Pustaka

Pustaka dari Buku

- Dwijatenaya, Ida, Bagus, Made, Agung, Ince Raden. 2016. *Pembangunan Perdesaan dan Kemitraan Agribisnis*. LPPM Unikarta Press.
- Hanum, Chairan. 2008. *Teknik Budidaya Tanaman*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Iriani, Evi, Savitri. 2020. *Potensi Tanaman Rempah, Obat dan Atsiri Menghadapi Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat.
- Kustini. 2017. *Petunjuk Teknis Budidaya Kapulaga di Kabupaten Ciamis*. Ciamis: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ciamis.
- Sukasmanto, Dina, Mariana. 2019. *Buku Panduan Pelembagaan dan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) untuk Perbaikan Layanan Dasar dan Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Institut for Research and Empowerment (IRE).

- Ramli. 2018. *Ekonomi Desa (Analisa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa)*. Banda Aceh: Natural Aceh.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Saragih, Jef, Rudiantho. 2018. *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suradi dan Mujiyadi. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. Jakarta Timur: P3KS Press.
- Wahab, Moh, Ismail. 2019. *Standar Operasional Prosedur (SOP) Kapulaga*. Jakarta: Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Hortikultura Direktorat Sayuran dan Tanaman Obat.
- Widiyastuti, Yuli, Adil, Bakti, Samsu, Biotech, Harto, Widodo, Widayat, Tri, Subositi, Dyah, Niotech, Supriyadi, Nita, Haryanti, Sari, Damayanti, Amalia. 2011. *100 Top Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Yunus, Saifuddin. 20017. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Aceh: Bandar Publishing.

Pustaka dari Jurnal

- Prasetyo. 2004. Budidaya Kapulaga Sebagai Tanaman Sela Pada Tegakan Sengon. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. (Online), Vol 6, No. 1, (<http://ejournal.unhi.ac.id>, diakses 23 Oktober 2021).

Pustaka dari Skripsi

Selisyah, Afriyani. 2011. Kelayakan Usaha Kapulaga (*Amomum cardamomum*) di Desa Sedayu Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, Wilayah KPH Kedu Selatan Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah. *Skripsi* diterbitkan. Bogor : Institut Pertanian Bogor.

Pustaka dari Makalah yang disajikan dalam Seminar

Mulyana, Soleh. 2015. Kajian Alur Tata Niaga Kapulaga (*Amomum cardomum L.*) Sebagai Salah Satu Produk Hasil Hutan Rakyat Pola Agroforestry di Kabupaten Tasikmalaya, Makalah Disajikan Pada *Prosiding Seminar Nasional Agroforestry*. Diterbitkan Diciamis-Banjar.

